

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan. Pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan.¹

Pendampingan orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya dalam proses memandirikan anak terutama dalam belajar di sekolah. Pendampingan orang tua mewujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang mandiri di sekolah tanpa orang tua harus mendampinginya sampai jam pelajaran selesai.²

Perhatian orang tua merupakan cara orang tua memperlakukan anak, yang akan mempengaruhi motivasi berprestasi anak. Terdapat tingkatan dan bentuk perhatian orang tua yang bervariasi dalam mendidik anak sehingga masing-masing bentuk perhatian tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap prestasi. Mewujudkan anak yang memiliki prestasi yang baik tidak semata-mata bagian peran sekolah, melainkan memerlukan peran orang

¹ Pratidina Okta Nirmala, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring", *Seminar Nasional Pendidikan IPS 1*, no. 1 (2020): 4.

² Lutfi Hakim, "Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 196.

tua. Melalui perhatian yang baik dan menjadi orang tua yang efektif bagi anak-anak, prestasi siswa dapat berkembang secara optimal yang berguna untuk menyumbangkan sesuatu bagi masyarakat dan bangsa. Perlu sekali bagi orang tua untuk betul-betul mengerti tentang pertumbuhan anak, sehingga orang tua dapat memberikan kasih sayang sesuai dengan masa perkembangannya.³

Perhatian orang tua sangat penting untuk menunjang semangat belajar anak. Dalam melakukan aktifitas belajarnya anak sangat membutuhkan perhatian orang tua, orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anaknya selalu semangat dalam belajarnya. Jika anak sedang belajar janganlah orang tua mengganggu, misalnya dengan menyuruh mengambil sesuatu apabila tidak terlalu penting, karena akan membuat konsentrasi belajar anak menjadi terganggu.⁴

Interaksi keluarga adalah komunikasi yang berada dalam keluarga, antara anak dengan orang tua, ayah dengan anak, ibu dengan anak. Kegiatan interaksi keluarga setidaknya dapat dimengerti dan dirasakan oleh setiap anggota keluarga, karena interaksi keluarga tidak hanya dituntut saling mengerti, tetapi juga saling keterbukaan. Anak mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar berfungsi efektif, yaitu kebutuhan individu dan kebutuhan hubungan. Pada dasarnya keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Intensitas dan optimalisasi komunikasi dalam keluarga terutama dengan orang tua menunjukkan bentuk perhatian orang tua terhadap kebutuhan dan aktivitas anak. Perhatian orang tua terhadap anak dalam bentuk komunikasi dalam keluarga ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor kepemimpinan dalam keluarga. Keluarga yang penuh perhatian dengan anggota

³ Martin dan Nendi Tawila, "Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5, no. 2 (2018): 217-218.

⁴ Martin dan Tawila, "Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa", 223.

keluarganya akan menciptakan iklim yang sejuk dan terbentuk kedekatan antar anggota keluarga, keluarga yang kurang akrab akan menyebabkan suasana kurang harmonis.⁵

Peranan orang tua dalam kehidupan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan demikian sangatlah perlu peran orang tua yang optimal terhadap keluarga. Ukuran optimalisasi peran orang tua terhadap anak dan anggota keluarga sangatlah relatif, namun secara umum dapat diukur dari intensitas kepedulian anak terhadap orang tua dan sebaliknya orang tua terhadap anak.⁶

Kualitas waktu yang dimiliki orang tua dan anak selama masa pandemi dapat dimanfaatkan untuk membangun kebersamaan antar anggota keluarga, menyatakan bahwa kebersamaan orang tua sangat diperlukan karena mereka yang memahami akan tingkatan perkembangannya serta hal-hal yang mereka dibutuhkan, kebersamaan dengan anak dimulai sejak anak belum lahir hingga mereka remaja, dengan disesuaikan kebutuhan dari masing-masing anak. Kesibukan sehari-hari sering mengakibatkan waktu bersama anak menjadi terbatas. Bahkan di hari libur, ketika semua anggota keluarga berkumpul, masing-masing sibuk dengan aktivitasnya. Dengan demikian peran orang tua sebagai pengembang kegiatan dapat dilakukan bersama dengan melibatkan anak-anak dalam menentukan variasi kegiatan yang akan dilakukan sehingga anak-anak terhindar dari perasaan jenuh dan bosan.

Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017) ada beberapa kegiatan yang

⁵ Niken Wuriyanti, "Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengerjaan Tugas Rumah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Kuto Tahun Pelajaran 2010/2011", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 3.

⁶ Wuriyanti, "Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengerjaan Tugas Rumah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Kuto Tahun Pelajaran 2010/2011", 4-5.

dapat dilakukan bersama dengan anak untuk menciptakan waktu yang berkualitas, yaitu dengan beribadah bersama, makan bersama, bermain atau olahraga bersama, masak bersama, membersihkan rumah bersama, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menonton televisi, berinternet, dan menggunakan gadget. Orang tua harus saling membantu satu sama lain, bersama dengan anak, kemudian mengajak anak agar berpartisipasi dalam pekerjaan rumah, seperti membereskan mainan, membereskan tempat tidur, menyiram tanaman, dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan bersama dengan anak selain mengusir kebosanan juga dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan baru kepada anak.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa orang tua memiliki tanggungjawab yang besar terhadap anak-anak dalam usaha memantau semua perilaku yang dilakukan oleh anak saja akan tetapi menyangkut perkembangan psikologis anak. Disamping itu memberinya bimbingan keagamaan. Karena dengan adanya bimbingan agama dapat memberikan pondasi pada diri anak tentang perbuatan yang harus dilakukan dan ditinggalkan.⁸

Pendidikan akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seorang anak dibentuk.⁹

⁷ Euis Kurniati, dkk., “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 246.

⁸ Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 130.

⁹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 3.

2. Bentuk Pendampingan Orang Tua

Menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa alternatif cara yang dapat dilakukan orang tua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan sekolah daring ini agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal, yakni:¹⁰

- a. Disiplin. Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anaknya bersekolah. Misalnya, anak harus bangun jam 6 pagi, mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk ke sekolah. Setelah itu ikuti jadwal pelajaran seperti di sekolah agar membuat anak tetap disiplin meskipun ada di rumah. Ketika tiba waktunya untuk beristirahat, biarkan anak menghentikan kegiatan belajarnya. Ini penting untuk merelaksasi pikiran dan membuat anak kembali fokus. Demikian juga bila sudah waktunya untuk selesai belajar, hentikan kegiatan belajar.
- b. Tepat waktu. Ingatkan anak, meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bisa bersantai dan bermain sepanjang hari. Pengawasan terhadap pelaksanaan sekolah online dapat dilakukan orang tua dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak bahwa meskipun tidak berangkat sekolah secara efektif seperti biasanya, mereka juga tetap memiliki tanggungjawab kepada tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui sekolah *online* tersebut. Agar anak tidak kebingungan, orang tua dapat membantu dengan membuat daftar tugas-tugas yang harus diselesaikan beserta dengan tenggat waktu (*deadline*) yang diberikan. Sehingga orang tua tetap dapat mengawasi dan memastikan anak menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu.¹¹
- c. Selalu mendampingi anak dalam belajar. Pendampingan orang tua dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan

¹⁰ Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 56.

¹¹ Wardhani dan Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", 6.

sekolah *online* yang dilakukan oleh anak harus diperhatikan beik-baik. Orang tua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam sekolah *online* dimulai, pada saat sekolah *online* berlangsung, sampai dengan setelah pelaksanaan sekolah *online* berakhir. Hal ini menjadi penting agar anak tidak lupa dengan jadwal sekolah *online*-nya dan memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat sekolah berlangsung dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak. Sehingga pelaksanaan sekolah *online* tidak menjadi sia-sia. Dalam hal ini apabila jadwal bekerja atau kepentingan lain orang tua berbenturan dengan jam sekolah *online* anak, maka orang tua dapat mencoba mendatangkan seorang guru les privat ke rumah untuk menggantikannya agar anak tetap berada dalam pengawasan dan tidak ketinggalan pelajaran.

- d. Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Orang tua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orang tua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya misinterpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orang tua, maka tidak perlu segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua.
- e. Evaluasi. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. Jika anak terlambat dalam menyelesaikan tugas, cari penyebabnya. Diskusikan dengan anak apa kesulitannya dan apakah anak memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut.¹²

¹² Wardhani dan Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", 57.

3. Fungsi Pendampingan Orang Tua

Pengawasan dan pengarahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Dengan demikian si anak akan lebih percaya pada hari depannya. Di samping rasa bangga dalam diri mereka karena mendapat perhatian dari orang tuanya. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.¹³

4. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah dapat disimpulkan sebagai berikut : “a) memberikan contoh dan keteladanan. b) Melakukan komunikasi/hubungan orang tua dan anak. c) Mendidik terhadap anak. d) Pemenuhan kebutuhan material atau keadaan ekonomi keluarga. e) Memperhatikan dan menciptakan kondisi pembelajaran”.¹⁴

5. Pendampingan Orang Tua Perspektif Islam

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, diantaranya pertama, pendidik. Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik.¹⁵ Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Dan keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang

¹³ Martin dan Tawila, “Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa”, 223.

¹⁴ Wuriyanti, “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengerjaan Tugas Rumah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Kuto Tahun Pelajaran 2010/2011”, 3.

¹⁵ Anik Zakaryah dan Abdulloh Hamid, “Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online* di Rumah”, *Intizar* 26, no. 1 (2020): 19.

pertama dan utama tersebut, wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka. Maka dari itu, peneliti akan menguraikan lebih lengkap mengenai tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.¹⁶ Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan terdapat dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَتُودُّهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)¹⁷

Hai orang-orang yang beriman peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi, dan pelihara juga keluarga kamu, yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya, yakni yang menangani neraka itu dan bertuga menyiksa penghuni-penghuninya, adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar, hati dan perlakuannya, yang keras-keras perlakuannya dalam melakanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah manyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan – kendati mereka kasar– tidak kurang dan tidak berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka, dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.¹⁸

¹⁶ A. Samad Usman, “Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 113.

¹⁷ Alquran, At-Tahrim ayat 6, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2012), 289.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 83.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِيهِ عَامٍ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman: 13-14)¹⁹

(Dan) ingatlah (ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia menasihatnya, "Hai anakku) lafal bunayya adalah bentuk tashghir yang dimaksud adalah memanggil anak dengan nama kesayangannya (janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan) Allah itu (adalah benar-benar kelaliman yang besar.") Maka anaknya itu bertobat kepada Allah dan masuk Islam. Dan telah Kami perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada orang tuanya, dengan menjadikan ibunya lebih dihormati. Karena ia telah mengandungnya sehingga menjadi semakin bertambah lemah. Lalu kandungan itu sedikit demi sedikit membesar. Ibu kemudian menyapihnya dalam dua tahun. Dan telah Kami wasiatkan kepadanya, "Bersyukurlah kepada Allah dan kedua orang tuamu. Kepada-Nyalah tempat kembali untuk perhitungan dan pembalasan."²⁰

Pendidikan Islam, menuntut orang tua untuk melaksanakan kebiasaan yang positif berdasarkan syariat Islam sebagai pola kehidupannya dalam mendidik anak-anaknya. Sehingga mempengaruhi dan memberi dampak

¹⁹ Alquran, Luqman ayat 13-14, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2012), 128.

²⁰ Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, 123.

positif terhadap pembentukan kepribadiannya, akhlak dan agama bagi anak karena kebiasaan keagamaan orang tua akan memasukan unsur perbuatan positif dalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang itu.²¹

B. Pelaksanaan Sekolah Online

1. Pengertian Pelaksanaan Sekolah Online

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan digunakan sistem komunikasi dalam interaksi. Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya dapat membuat anak sebagai peserta didik memiliki keterampilan serta kesempatan lebih besar dalam berinteraksi. Pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai sesuatu konsep yang mendukung untuk digunakan dalam masa pandemi, terutama saat Covid-19. Dalam hal ini tentunya teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, berkomunikasi serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu penting sekali memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin. Dan peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya hanya akan menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh.²²

Dorongan orang tua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orang tua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar

²¹ Arhjayati Rahim, "Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam", *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 90.

²² Wardhani dan Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", 50.

yang lebih baik. Orang tua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari anak-anak mereka. Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas guru, termasuk standar dan pelatihan dalam keterlibatan orang tua, penting untuk memfasilitasi keterlibatan orang tua yang efektif. Dianggap luas, keterlibatan orang tua terdiri dari kemitraan antara keluarga, sekolah dan masyarakat, meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memberikan mereka keterampilan untuk melakukannya. Kemitraan keluarga, sekolah dan masyarakat sedang mendefinisikan kembali batas-batas dan fungsi-fungsi pendidikan. Mereka memperbesar kapasitas orang tua dan komunitas; mereka menciptakan kondisi di mana anak-anak belajar lebih efektif. Dengan cara ini mereka mengambil pendidikan di luar gerbang sekolah.²³

Dampak yang dirasakan oleh orang tua dalam sistem pembelajaran jarak jauh melalui sekolah online juga cukup beragam. Orang tua harus menambah beban pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi anak agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Untuk melaksanakan sekolah *online* yang sampai saat ini belum dapat diketahui akan berlangsung sampai berapa bulan kedepan, tentunya mengharuskan orang tua untuk menyediakan setidaknya kuota internet yang cukup banyak ataupun dengan berlangganan jaringan WiFi yang tidak murah semata-mata agar proses belajar secara *online* yang dilakukan oleh anak dapat berlangsung dengan lancar. Dampak selanjutnya yang harus dihadapi oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah *online* ini yaitu berkaitan dengan waktu. Orang tua wajib menyediakan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah *online*. Karena anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas dari pembelajaran online ini sendiri, sehingga orang tua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Agar isi dan

²³ Wardhani dan Krisnani, 54.

materi dari sekolah *online* tersebut tidak sia-sia. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki orang tua untuk melaksanakan aktivitas pribadinya seperti bekerja, kegiatan rumahtangga dan lain sebagainya.²⁴

Hal yang mutak dilakukan pada kondisi pandemi ini antara lain melibatkan seluruh komponen pendidikan untuk menjamin pelaksanaan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda yaitu di rumah saja, merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, memberikan dorongan motivasi dan apresiasi kepada guru, siswa dan orang tua, melakukan pelatihan daring mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ), mengirimkan laporan tugas harian anak-anak kepada dinas pendidikan melalui daring, melakukan komunikasi tidak hanya satu arah tetapi multi arah untuk mensterilisasi satuan pendidikan. Posisi orang tua menjadi partner yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya sehingga perlu dibekali dengan panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Seperti misalnya, panduan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan menyelesaikan masalah, berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, literasi informasi media dan teknologi, kreativitas dan inovasi serta ICT yang merupakan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Tentu saja proses pendampingan orang tua terhadap anak selama melaksanakan BDR akan membantu pencapaian perkembangan optimal putra putrinya.²⁵

2. Kendala Pelaksanaan Sekolah Online

Penggunaan *virtual learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Penggunaan virtual learning dapat digunakan salah satunya dengan aplikasi

²⁴ Wardhani dan Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", 54.

²⁵ Kurniati, dkk., "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", 245.

Zoom. Aplikasi ini dilakukan seakan-akan terjadi dalam pembelajaran dalam kelas, penggunaan aplikasi yang mudah digunakan, namun sering belakangan ini terjadi pencurian data pada pengguna sehingga kurang aman untuk digunakan dan penggunaannya membutuhkan koneksi internet yang besar. Di waktu sekarang ini banyak sekali aplikasi yang digunakan seperti dapat menggunakan Webex, Microsoft dan lainnya agar pengguna merasa aman.²⁶

3. Dampak Sekolah *Online* Bagi Anak

Pelaksanaan pembelajaran secara daring dirumah sebagai akibat dari pandemi Covid-19 tentu membawa berbagai dampak dan pengaruh, salah satunya yakni dampak bagi anak sebagai peserta didik. Dampak utama yang secara langsung dirasakan oleh anak adalah berupa tidak tersedianya fasilitas yang memadai dan lengkap guna menunjang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dirumah. Fasilitas ini sangat penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran yang dilakukan jarak jauh secara daring. Contohnya fasilitas yang sangat dibutuhkan saat ini sebagai media pembelajaran sekolah online yaitu seperti smartphone, laptop, komputer dan jaringan internet yang memadai yang akan memudahkan anak/murid dalam menyimak proses pembelajaran online.²⁷

Dampak selanjutnya yang juga menjadi kendala pelaksanaan sekolah online yaitu anak dikejutkan dengan konsep dan kebijakan baru yang secara tiba-tiba diterapkan ini tanpa ada persiapan sebelumnya. Sehingga diperlukan adanya suatu penyesuaian atau adaptasi karena harus disadari bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap daya serap anak dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Karena yang telah dilakukan selama ini, sejak awal seorang anak menginjak bangku sekolah, mereka sudah terbiasa dengan proses pembelajaran secara tatap muka disekolah, bertanya dan

²⁶ Wardhani dan Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", 50.

²⁷ Wardhani dan Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", 52.

berinteraksi secara langsung kepada guru maupun teman sebayanya apabila ada suatu materi yang tidak dipahami, berdiskusi secara langsung, serta sepenuhnya berada dalam pengawasan dan perhatian guru di kelas. Maka dari itu, dengan adanya konsep sekolah online sebagai akibat dari pandemic Covid-19 ini, anak menemukan kendala yang cukup berat.²⁸

4. Dampak Sekolah *Online* Bagi Guru

Pada dasarnya perlu disadari bahwa tidak semua guru di Indonesia dapat mahir menggunakan teknologi dan akses internet dengan optimal. Masih cukup banyak kategori guru senior yang telah berusia lanjut serta guru-guru yang berada di daerah pelosok wilayah Indonesia yang belum sepenuhnya mampu untuk mengakses perangkat dan fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan belajar secara *online*. Penetapan kebijakan sekolah *online* yang diterapkan oleh Pemerintah secara mendadak tentu mendesak para guru dengan kategori di atas untuk turut serta tanpa mendapatkan pendampingan dan pelatihan secara maksimal. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar *online* para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Fasilitas yang belum dimiliki oleh semua guru juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan sekolah *online*. Fasilitas ini sangat penting guna memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara *online*. Dampak lain yang dirasakan oleh para guru tidak jauh berbeda dengan murid yakni belum terbiasa dengan pola pembelajaran jarak jauh karena selama ini belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka sehingga interaksi dua arah antara guru dan murid dapat lebih efektif, namun dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi. Karena perubahan konsep belajar ini akan membawa berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas materi yang disampaikan dan hasil belajar. Dampak selanjutnya yang dialami guru yaitu sekolah

²⁸ Wardhani dan Krisnani, 52.

diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian guru juga akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru-guru lain dan orang murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri dirumah.²⁹

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan. Peserta didik mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain. Keberhasilan belajar adalah hasil dari berbagai aspek seperti kerja keras, kepandaian, rencana dan pelaksanaan yang hati-hati.³⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mengajar dibagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengajaran; sikap dan cita-cita. Keterampilan adalah suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman nilai, informasi kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi. Sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang

²⁹ Wardhani dan Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", 53.

³⁰ Martin dan Tawila, "Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Siswa", 218.

terkait situasi, subjek atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu.³¹

Hasil belajar adalah akumulasi hasil kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan siswa dan guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Jadi hasil pembelajaran mencerminkan bagaimana seseorang telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang tertentu. Hasil belajar merupakan hasil prestasi dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang.³²

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukut penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mdp hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat siswa juga memuaskan. Hasil belajar juga merupakan hasil dari sebuah interaksi. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.³³

³¹ Wuriyanti, "Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengerjaan Tugas Rumah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Kuto Tahun Pelajaran 2010/2011", 5.

³² Wuriyanti, 6.

³³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 24.

Adapun prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar di sini adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar ini bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu test, yang merupakan hasil dari usaha sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan. Oleh karena itu nilai tes sebagai bukti hasil belajar merupakan perwujudan prestasi yang dituangkan dalam bentuk kemampuan hasil belajar. Tes ini diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga hasil tes tersebut dijadikan ukuran kemampuan siswa setelah mengerjakan tes tersebut.³⁵

2. Tolak Ukur Keberhasilan Belajar

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat

³⁴ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21.

³⁵ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 22.

diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:³⁶

- a. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%.
- b. Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%.
- c. Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.

Sebuah indikator dapat dijangkau dengan beberapa soal/tugas. Selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjangkau informasi tentang ketercapaian beberapa indikator. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal dibawah 75%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).³⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :³⁸

³⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), 4-5.

³⁷ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 26.

³⁸ Syahputra.

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:³⁹

- a. Faktor internal
 - 1) Aspek fisiologis
 - 2) Aspek psikologis
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor lingkungan sosial
 - 2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁴⁰

4. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat

³⁹ Syahputra.

⁴⁰ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 27.

diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.⁴¹

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.⁴²

5. Indikator Hasil Belajar

Proses belajar mengajar dapat diukur salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tes ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya ditujukan kepada hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dinyatakan bahwa penilaian proses pembelajarannya menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik.⁴³

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang ditempuh selama waktu belajar. Proses belajar mengajar diukur melalui tes hasil belajar siswa. Tes ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku.⁴⁴

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan

⁴¹ Syahputra.

⁴² Syahputra.

⁴³ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 23-24.

⁴⁴ Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 74.

berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Aspek kognitif, penggolongan tujuan ranah kognitif dibagi menjadi 6 kelas/tingkatan aspek afektif, dan aspek psikomotorik yakni:
 - 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
 - 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu tunuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
 - 3) Penggunaan/penerapan, di sini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
 - 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
 - 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
 - 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.⁴⁵
- b. Aspek afektif, tujuan aspek afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Ranah afeksi merupakan materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Penerimaan (*receiving/attending*), mengacu kepada kemampuan untuk memperhatikan dan merespons stimulasi yang tepat, juga kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain. Dalam domain atau ranah afektif, penerimaan merupakan hasil belajar yang

⁴⁵ Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 74-75.

paling rendah. Contohnya, mendengarkan pendapat orang lain.⁴⁶

- c. Aspek psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu:
 - 1) Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
 - 2) Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.
 - 3) Ketetapan, memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.
 - 4) Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.
 - 5) Pengalamiahan, menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis.

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi hasil penelitian Niken Wuriyanti (2012), yang berjudul “Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pengerjaan Tugas Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Kuto Tahun Pelajaran 2010/2011”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase dari kepedulian orang tua siswa kelas III di SD Negeri 04 Kuto dalam pengerjaan tugas rumah tinggi dan intensitas belajar anak tinggi, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar menunjukkan kepedulian yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa 34 % dari 20 siswa sebagai responden menjawab intensitas kepedulian yang tinggi, 28% dari 20 responden menjawab bentuk perhatian orang tua dalam pemenuhan sarana pembelajaran dalam kategori sedang dan

⁴⁶ Wahyuningsih, 75.

sisanya 38% dari 20 responden ini, menyatakan tingkat kesadaran rendah dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang dirumuskan tidak dapat terjawab sepenuhnya, yakni upaya pemenuhan sarana pembelajaran siswa kurang diperhatikan oleh orang tua siswa.⁴⁷

2. Jurnal hasil penelitian Nika Cahyati dan Rita Kusumah (2020), yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.⁴⁸
3. Jurnal hasil penelitian Euis Kurniati, dkk (2021), yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan BDR.⁴⁹

⁴⁷ Wuriyanti, “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengerjaan Tugas Rumah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Kuto Tahun Pelajaran 2010/2011”, 1.

⁴⁸ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2020): 152.

⁴⁹ Kurniati, dkk., “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, 241.

4. Jurnal hasil penelitian Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani (2020), yang berjudul “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep sekolah online membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian orang tua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orang tua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai.⁵⁰
5. Jurnal hasil penelitian Oom Saromah dan Prita Kartika (2018), yang berjudul “Optimalisasi Partisipasi Orang Tua melalui Program Parenting di Lembaga PAUD Srikandi”. Hasil yang diraih dari penelitian ini adalah partisipasi orang tua terhadap program yang di selenggarakan lembaga PAUD dinilai masih sangat kurang sehingga terdapat upaya pengelola untuk mengoptimalkan partisipasi orang tua melalui beberapa strategi diantaranya mengadakan keterampilan tataboga yang di lakukan oleh para turtor dan pengelola, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, namun orang tua tetap kurang berpartisipasi dikarenakan faktor jarak dan kesempatan waktu.⁵¹

E. Kerangka Berpikir

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada

⁵⁰ Wardhani dan Krisnani, “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19”, 48.

⁵¹ Oom Saromah dan Prita Kartika, “Optimalisasi Partisipasi Orang Tua melalui Program Parenting di Lembaga PAUD Srikandi”, *Jurnal COMM-EDU* 1, no. 2 (2018): 43.

anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah.⁵²

Perhatian orang tua dapat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa. Perhatian orang tua yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat perhatian orang tua terhadap anaknya berbeda-beda sehingga mempengaruhi pencapaian prestasi peserta didik di sekolah.⁵³

Peran pengawasan merupakan salah satu cara untuk melindungi anggota keluarga. Peran ini berkaitan dengan dimensi pemahaman dan penerimaan untuk tidak menghakimi, serta melibatkan perhatian penuh dari berbagai atribusi dan harapan yang dibuat orang tua berkaitan dengan persepsi interaksi pengasuhan. Persepsi interaksi pengasuhan yang positif terjadi ketika adanya pemahaman dan penerimaan antara anak dengan orang tua sehingga memberikan rasa aman untuk anak.⁵⁴

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁵⁵ Berdasarkan uraian tinjauan

⁵² Cahyati dan Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19", 157.

⁵³ Martin dan Tawila, "Analisis Perhatian orang tua terhadap Prestasi Siswa", *Sosial Horizon*: 218.

⁵⁴ Kurniati, dkk., "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", 249.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), 89.

pustaka tersebut, dapat dijelaskan dalam kerangka teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

